

B A B V

KESIMPULAN DAN GARA-GARA

B 1. Kesimpulan.

1. Management inventory pada suatu perusahaan adalah merupakan penjelasan dari policy pimpinan perusahaan yang dijadikan pedoman kerja bagi para bawahan dalam pengurusan persediaan dan di dalamnya terdapat metode-metode dan pembatasan-pembatasan atas suatu pemilihan persediaan.

Kecerobohan atas suatu pemilihan persediaan akan mengakibatkan ketidak efisienan dalam penggunaan dana dan ini jika berlarut-larut dapat merugikan perusahaan, misalnya : jika terlalu besar pemilihan dalam persediaan akan menyebabkan dana-dana tertanam lebih lama dalam persediaan sehingga dana tersebut tidak dapat digunakan untuk kesempatan lain. Sebaliknya jika terlalu kecil pemilihan persediaan akan mengakibatkan stagnasi dalam proses produksi.

2. Pada penggunaan metode-metode dalam management inventory yang akan diterapkan pada suatu perusahaan harus diperhatikan mengenai sifat dari jenis-metode-

rial yang akan dimanage, misalnya :

- apakah material tersebut mudah atau sulit untuk mendapatkannya.
- apakah material tersebut mudah rusak ataukah tahan lama.
- apakah material tersebut mempunyai nilai yang sangat potensial bagi perusahaan.

3. Terdapat pembatasan yang penting untuk menjadikan-
 rem bagi suatu pemilihan persediaan yang perlu ba-
 gi perusahaan, yaitu dengan cara memperhatikan ra-
 tio-ratio mengenai persediaan pada setiap periode-
 pembukuan.

Di mana dengan melihat perkembangan ratio-ratio -
 itu akan dapat menetapkan kebijaksanaan persediaan
 dimasa yang akan datang.

4. Dalam management inventory diperlukan juga kontrol -
 untuk dapat mengetahui apakah kebijaksanaan-
 yang telah ditetapkan oleh pimpinan telah ditrap -
 kan dengan benar dan disiplin.

Dengan adanya kontrol ini akan diketahui peyis -
 pangan-penyiapan yang terjadi untuk kemudian di
 adakan perbaikan-perbaikan.

5. Management inventory pada perusahaan industri kecil
 ini masih perlu disempurnakan. Fosisi persediaan -

secara keseluruhan dalam jabatannya sebagai work -
ing capital perlu mendapat perhatian. Demikian ju-
ga mengenai efisiensi penggunaan dana pada peri-
likan item-item persediaan yang potensial harus -
mendapat perhatian secara khusus.

§ 2. SARAN-SARAN

Terhadap pelaksanaan management inventory yang ber-
laku sekarang di perusahaan industri acou ini perlu diada-
kan perbaikan-perbaikan.

Di bawah ini dikemukakan saran-saran sebagai beri-
kut :

Pemanaan dana-dana dalam persediaan terlalu besar
sedangkan realisasi penjualan secara normal sangat
lah lambat sehingga dana-dana tidak dapat diguna -
kan untuk kesempatan lain. Inilah salah satu sebab
mengapa perusahaan ini selalu kekurangan uang tu -
nai,

Supaya keadaan ini tidak berlarut-larut perlu dia-
dakan forced sales. Dalam hal ini forced sales di-
lakukan atas material-material yang berlebihan, ma-
terial-material yang kurang berguna, dan macam-ma-
cam material yang selalu tercantum di dalam pos -
pos Neraca dari tahun ke tahun.

Dari hasil forced sales tadi hendaknya dimulai suatu perencanaan mengenai persediaan yang dalam hal ini meliputi, misalnya :

- bagaimana membelanjai persediaan material yang nilainya potensial bagi perusahaan.
- bagaimana membelanjai persediaan yang nilainya kurang potensial.
- bagaimana mengadakan safety-stock yang secara ekonomis dapat dipertanggung jawabkan, sehingga kontinuitas produksi terjamin dan pembelanjaan dananya dilaksanakan dengan efisien.

Untuk membelanjai material yang nilainya sangat potensial bagi perusahaan perlu perencanaan yang sangat teliti, yaitu misalnya dengan menghitung Economic order quantity untuk material tersebut. Di samping itu juga safety stock dan lead-timanya harus dihitung yang paling optimal.

Perhitungan EOQ, safety-stock dan lead-time merupakan perhitungan yang subyektif. Oleh karena itu pimpinan perusahaan harus memerintahkan Kepala Bagian Produksinya untuk memulai pemakaian metode-metode perhitungan EOQ, safety-stock dan lead-time secara benar dan disiplin.

Untuk membelanjai material yang nilainya kurang potensial bagi perusahaan, cukuplah merencanakan de-

ngan metode two bin system ataupun level triggered system.

Selain itu pimpinan perusahaan harus mengontrol secara berkala dalam rapat-rapat staff misalnya, mengenai posisi persediaan apakah masih berada dalam batas-batas normal.

Di mana dalam pengontrolan ini digunakan ratio-ratio yang merupakan suatu alat untuk menetapkan kebijaksanaan selanjutnya. Jadi dengan melihat posisi ratio-ratio atas pos-pos dalam Neraca maka terdapatlah rem-rem yang merupakan kendali bagi perusahaan.